

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Perilaku**

##### **1. Pengertian Perilaku**

Dari sudut pandang biologis, perilaku merupakan tindakan atau aktivitas organisme yang berkaitan. Oleh karena itu, dari segi pandang biologis, seluruh makhluk hidup, mulai dari tumbuhan, hewan, hingga manusia itu berperilaku karena mempunyai fungsi tertentu. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku (manusia) adalah segala tindakan, atau aktivitas manusia, hal-hal yang dapat diamati secara langsung dan hal-hal yang tidak dapat dilihat oleh pihak luar.

Menurut seorang psikolog, perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu stimulus (stimulus dari luar). (Skinner, 1938 dikutip dalam Notoatmodjo, 2003). Berdasarkan cara respons terhadap stimulus ini, perilaku bisa dibagi menjadi dua kategori:

a. Perilaku Tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap suatu stimulus mungkin tumpul atau terhenti (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini hanya terbatas pada perhatian, pemikiran, pengetahuan, pemahaman dan sikap yang timbul pada diri orang yang menerima stimulus tersebut, dan tidak dipahami dengan jelas oleh orang lain.

b. Perilaku Terbuka (*Overt behavior*)

Respons seseorang terhadap suatu stimulus berupa tindakan tertentu atau tindakan umum yang mudah dilihat atau diamati oleh orang lain.

c. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan merupakan respons seseorang atau organisme terhadap rangsangan atau zat yang berhubungan dengan penyakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan.

## 2. Bentuk Perilaku

Dilihat dari bentuknya terdapat dua macam perilaku antara lain:

- a. Bentuk pasif merupakan respon internal yang terjadi dalam diri seseorang dan tidak terlihat oleh orang lain, seperti suatu pengetahuan, respon, sikap, pendapat, atau pengetahuan.
- b. Bentuk aktif adalah saat perilaku ini paling jelas dapat terlihat.

## 3. Prinsip Perilaku

Perilaku manusia didorong oleh motif tertentu yang mempengaruhi tindakan mereka. Terdapat berbagai teori mengenai hal ini, dan beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

### a. Prinsip naluri (*Instinct Theory*)

McDougall sebagai pelopor psikologi sosial. Tingkah laku ini karena naluri, itu tingkah laku yang wajar, itu tingkah laku yang wajar, naluri itu berubah karena pengalaman.

### b. Prinsip Dorongan (*Drive Theory*)

Prinsip ini didasarkan pada pengetahuan bahwa organisme itu mempunyai kebutuhan dan keinginan tertentu. Motivasi ini berhubungan dengan kebutuhan organisme dan mendukung perilaku organisme. Teori ini disebut juga dengan teori reduction.

### c. Prinsip Insentif (*Incentive Theory*)

Prinsip ini didasarkan pada gagasan bahwa perilaku suatu organisme dihasilkan dari insentif atau reinforcement, ada yang positif dan ada yang negatif. Reinforcement positif diasosiasikan dengan imbalan, sedangkan reinforcement negatif diasosiasikan dengan hukuman.

d. Prinsip Atribusi

Prinsip ini menjelaskan alasan perilaku manusia. Apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal (motif, sikap, dan lain-lain) atau faktor eksternal.

#### 4. Domain Perilaku

Walaupun perilaku merupakan respons atau reaksi terhadap stimulus dari luar individu, cara seseorang merespons sangat dipengaruhi oleh karakteristik atau faktor-faktor pribadi lainnya. Faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku ini dapat dibagi menjadi dua kategori, antara lain:

- a. Determinan atau faktor internal meliputi karakteristik pribadi individu yang bersifat bawaan atau alami, seperti tingkat kecerdasan, emosionalitas, jenis kelamin, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan seperti fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan lain-lain. Faktor lingkungan ini merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku manusia.

Benyamin Bloom (1908) dalam teori perkembangannya dimodifikasikan untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yaitu:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil pemahaman, dan pengetahuan itu muncul setelah mendengar sesuatu. Tanpa pengetahuan, manusia tidak mempunyai dasar untuk mengambil penilaian dan mengambil keputusan dalam menghadapi

permasalahan yang dihadapinya. Sensasi terjadi melalui panca indera manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Namun sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari mata dan telinga.

b. Tingkat Pengetahuan di Dalam Domain Kognitif

Tingkatan pengetahuan pada ranah kognitif ada 6, yaitu:

1) Tahu

Pengetahuan merupakan ingatan terhadap apa yang telah dipelajari.

2) Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan mendeskripsikan secara akurat apa yang diketahuidan kemampuan menafsirkaninformasi secara akurat.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Kemampuan untuk mendeskripsikan pengetahuan secara akurat dan menafsirkan informasi secara akurat. Menyelesaikan transisi penyelesaian masalah medis dari kasus-kasus umum.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk membagi sumber daya atau objek menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, namun tetap terorganisir, dan saling berhubungan. Kemampuan ini dapat diungkapkan dengan menggunakan kata kerja seperti mendeskripsikan (merencanakan), membagi, membagi, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk mengintegrasikan atau menggabungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang baru. Dengan

kata lain, inovasi adalah kemampuan untuk menciptakan kreasi baru dari kreasi yang sudah ada. Misalnya: dapat disusun, direncanakan, dijelaskan, disesuaikan dengan suatu konsep atau model, dan sebagainya.

#### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian ini berkaitan dengan kemampuan memvalidasi atau menilai suatu properti atau benda. Penilaian tersebut berdasarkan kriteria sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada. Misalnya: kemampuan membandingkan anak gizi baik dengan anak gizi buruk, kemampuan menyikapi terjadinya diare di suatu daerah, kemampuan menafsirkan alasan ibu kurang sehat untuk mengikuti KB, dan lain-lain..

#### 7) Sikap (*Attitude*)

Newcomb, seorang psikolog sosial, mengatakan bahwa sikap adalah motivasi, keinginan untuk bertindak, bukan tindakan atau tindakan melainkan keadaan perilaku. Sikap ini merupakan perilaku tertutup, tidak sama dengan bereaksi terhadap objek di lingkungan untuk menyempurnakan objek tersebut.

Sikap merupakan reaksi atau tanggapan tertutup seseorang terhadap suatu rangsangan atau suatu benda. Allport (1954) menjelaskan ada tiga kategori sikap:

- a) Kepercayaan (keyakinan), pendapat, konsep tentang sesuatu.
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi sesuatu.
- c) Kesiediaan untuk bertindak (*tend to behave*).

Seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari bermacam tingkatan:

a) Menerima (*receiving*)

Untuk memperolehnya, orang (subyek) memerlukan stimulus (objek) yang diberikan dan memberikan perhatian terhadapnya.

b) Merespon (*responding*)

Menjawab pertanyaan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas merupakan tanda sikap.

c) Menghargai (*valuing*)

Meminta orang lain untuk memecahkan atau mendiskusikan suatu masalah merupakan tanda sikap tingkat ketiga.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Tanggung jawab atas penyelesaian suatu masalah adalah sikap yang tinggi.

8) Praktik atau Tindakan (*Practice*)

Sikap tidak muncul secara otomatis dalam praktik (perilaku kritis). Untuk mewujudkan sikap kerja nyata diperlukan faktor pendukung dan kondisi pemungkin, termasuk masukan dan faktor pendukung (*support*)(Ruminem, 2021).

## **B. Alat Pelindung Diri (APD)**

### **1. Pengertian alat pelindung diri**

Alat perlindungan diri yang selanjutnya disingkat APD merupakan alat untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pegawai dari potensi bahaya yang kemungkinan terjadi pada saat melakukan pekerjaan, setelah pengendalian teknik dan administratif tidak mungkin lagi diterapkan.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan peralatan yang digunakan oleh pekerja untuk keselamatan dan perlindungan seluruh atau sebagian tubuh dari paparan di tempat kerja, kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Alat pelindung diri (APD) digunakan untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja (Latul et al., 2017).

## **2. Syarat-syarat alat pelindung diri (APD)**

Menurut Suma'mur (1986) dalam (Herlinda, 2010) dijelaskan syarat-syarat APD yang digunakan saat bekerja, antara lain:

- a. Alat ini dirancang agar mudah digunakan oleh pekerja.
- b. Melindungi secara memadai terhadap risiko tertentu yang ingin diatasi.
- c. Umur simpan yang lama untuk jangka waktu tertentu.
- d. Harus menyesuaikan dengan tubuh pengguna dan tidak mengganggu pergerakan.
- e. Mudah dibersihkan dan dirawat.
- f. Pengujian desain dan konstruksi sesuai standar

## **3. Jenis alat pelindung diri (APD)**

Jenis APD yang digunakan oleh para pekerja, antara lain:

- a. Alat pelindung kaki

Sepatu karet melindungi kaki Anda saat bekerja. Sepatu ini berfungsi sebagai alat keselamatan saat bekerja di area yang berlumpur atau berlumpur. Biasanya dilapisi logam untuk melindungi kaki dari benda panas, tajam, atau berat serta cairan kimia (Redjeki, 2016). Adapun syarat sepatu keselamatan (Sudirman Central Business District (SCBD), 2017), seperti :

- 1) Sekurang kurangnya standar SNI 7079-2009 dan SNI 0111-2009 atau sepatu harus sesuai standar ANSI Z.41-1999

- 2) Catat tanggal pembelian di buku catatan.
- 3) Sepatu mempunyai umur 3 tahun, setelah itu harus diganti dengan yang baru. Paling tidak setiap 2 minggu sekali mengecek kondisi sepatu, ganti bila cacat atau rusak.

b. Alat pelindung tangan

Salah satu jenis pelindung tangan adalah sarung tangan. Sarung tangan cocok untuk melindungi tangan ketika bekerja di area atau situasi yang dapat menyebabkan cedera tangan. Bahan dan bentuk sarung tangan dapat diubah tergantung tujuannya. Saat memilih pelindung tangan, beberapa hal harus dipertimbangkan: (Redjeki, 2016):

- 1) Potensi bahaya (baik berupa bahan kimia korosif, suhu tinggi, suhu tinggi, suhu rendah, atau benda kasar atau tajam).
- 2) Ketahanan terhadap bahan kimia.
- 3) Kepekaan diperlukan saat bekerja.
- 4) Bagian tangan yang perlu dilindungi.
- 5) Periksa kondisi sarung tangan setiap kali digunakan dan gantilah jika cacat atau rusak.

c. Alat pelindung pernafasan

Alat bantu pernapasan juga dilengkapi masker. Masker berfungsi untuk penyaring udara yang dihirup saat bekerja di area dengan kualitas udara buruk (seperti debu atau zat beracun). Menurut SCBD (2017), Alat pelindung pernafasan dipakai pada saat:

- 1) Pelindung pernapasan harus dipakai saat bekerja di area yang berisiko terpapar asap, debu, uap, atau gas.

- 2) Pemakaian masker dan respirator tergantung pada aktivitas dan kemungkinan kontaminasi atau penyakit pernafasan.
- 3) Masker sekali pakai yang terbuat dari bahan katun, kertas atau kain kasa dapat dipakai untuk melindungi dari debu.

d. Alat pelindung kepala

Pelindung kepala seperti topi dan helm. Alat ini melindungi kepala dari debu, sinar matahari bahkan benda-benda yang mungkin melayang di udara. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat memakai pelindung kepala (SCBD, 2017), yaitu :

- 1) Helm proyek atau helm impor SNI atau MSA minimal harus memenuhi standar ANSI Z.89.1-2014. Model helmnya adalah V-Guard, model tali dagu berbahan karet dan model pemasangan suspensi helm otomatis.
- 2) Helm tidak boleh dicat (karena akan menyatu dengan cat) atau ditulisi dengan spidol.
- 3) Catat tanggal pembelian di bagian dalam helm dan di buku catatan.
- 4) Setelah 5 tahun, helm harus diganti untuk mencegah kerusakan di masa mendatang.
- 5) Jika helm rusak atau pecah karena tertimpa benda, helm harus diganti.
- 6) Periksa kondisi helm minimal dua minggu sekali dan ganti jika pecah atau rusak.

e. Pakaian pelindung

Melindungi tubuh dari benda tajam dan menghindari kontak langsung dengan patogen. Tindakan pencegahan saat mengenakan pakaian pelindung (SCBD, 2017), seperti:

- a) Seluruh pekerja dan orang yang memasuki proyek harus mengenakan kemeja lengan panjang dan celana panjang dalam kondisi baik, tidak ada sobek atau berlubang.
- b) Jika hujan, pekerja harus memakai jas hujan. (Husna et al., 2021)

## **C. Sampah**

### **1. Pengertian sampah**

Limbah adalah segala residu, sisa, atau sampah yang berbentuk setengah padat atau padat yang dihasilkan dari aktivitas atau proses kehidupan tumbuhan, hewan, atau manusia. Dalam konteks keahlian kesehatan lingkungan, sampah sebenarnya mengacu pada barang dan benda yang dianggap tidak terpakai, tidak terpakai, tidak disayangi, atau perlu dibuang dengan cara yang tidak mempengaruhi kelangsungan hidup. Dari sudut pandang ini, limbah didefinisikan sebagai segala benda atau bahan yang biasanya timbul dari aktivitas manusia (termasuk industri) tetapi bukan merupakan bahan biologis (seperti manusia), tidak digunakan, tidak diperlukan, atau perlu dibuang dapat menyimpulkan bahwa beberapa hal limbah), biasanya dalam bentuk padat (misalnya tidak termasuk air bekas). Klasifikasi sampah berdasarkan jenisnya dibagi menjadi dua kategori berikut:

- a. Sampah organik merupakan sampah yang terdiri dari dedaunan, tulang, kertas, kayu, karton, pakan ternak, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Sampah organik merupakan sampah yang mengandung senyawa organik yang terdiri dari unsur karbon, hidrogen, dan oksigen. Zat-zat tersebut mudah terdegradasi oleh mikroorganisme.
- b. Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang terdiri dari plastik, kaleng, besi, logam lain, kaca mika, atau bahan yang tidak mengandung senyawa organik. Produk limbah ini tidak diuraikan oleh mikroorganisme. (Rina et al., 2021)

## 2. Sumber dan Karakteristik Sampah

Sumber-sumber berikut ini merupakan sumber sampah di permukaan bumi

### a. Pemukiman penduduk.

Satu atau lebih keluarga yang tinggal di gedung di desa atau kota umumnya akan menghasilkan bahan sampah sebagai bagian dari proses tersebut. Jenis sampah yang umum dihasilkan antara lain adalah sisa makanan dan sisa proses pengolahan pangan, atau sampah basah (garbage), sampah kering (Rubbish), abu atau sisa tanaman pekarangan, dan perabot rumah tangga.

### b. Tempat umum dan tempat perdagangan;

Tempat umum adalah suatu tempat, seperti tempat komersial, dimana banyak orang dapat berkumpul dan berpartisipasi dalam kegiatan. Jenis sampah yang dihasilkan di lokasi tersebut misalnya sisa makanan (garbage), sampah kering, sampah B3, puing-puing konstruksi, abu, dan ada juga sampah B3.

### c. Sarana layanan masyarakat milik pemerintah.

Sarana layanan masyarakat yang dituju disini, antara lain, tempat hiburan dan umum, tempat layanan kesehatan (misalnya rumah sakit dan puskesmas), jalan umum, tempat parkir, pantai tempat berlibur, kompleks militer, gedung pertemuan, dan sarana pemerintah lain. Tempat ini sering menghasilkan sampah khusus dan sampah kering.

### d. Industri ringan dan berat.

Pengertian tersebut meliputi industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam, instalasi pengolahan air limbah dan air minum, serta kegiatan industri lainnya baik kegiatan penjualan maupun pengolahan bahan baku masu. Sampah yang biasa dihasilkan di lokasi ini

biasanya berupa sampah kering, sampah basah, puing-puing bangunan, sampah khusus, dan sampah B3.

e. Pertanian.

Sampah berasal dari hewan dan tumbuhan. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang, dan sawah menghasilkan limbah seperti makanan busuk, limbah pertanian, pupuk, dan obat nyamuk.

### 3. Karakteristik Sampah

- a. Garbage adalah suatu jenis limbah yang terdiri dari kotoran hewan dan tumbuhan hasil pengolahan, dan sebagian besar terdiri dari bahan basah yang mudah rusak dan mengandung sejumlah air bebas.
- b. *Rubbish* Ini terdiri dari limbah yang mudah terbakar atau tidak mudah terbakar dari kantor, rumah, dan perusahaan komersial, namun tidak dianggap sebagai garbage.
- c. Abu (ashes) merupakan sisa pembakaran zat-zat yang mudah terbakar baik di rumah maupun di lingkungan perkantoran.
- d. *Street Sweeping* (Sampah jalanan) dihasilkan oleh pembersihan jalan dan trotoar secara mekanis atau manual, seperti dedaunan dan kertas.
- e. *Dead Animal* (Hewan mati adalah bangkai yang mati karena alamiah, kecelakaan, penyakit, dan sebagainya).
- f. *Household Refuse* adalah sampah yang terdiri dari *garbage, rubbish, ashes*, yang berasal dari perumahan.
- g. *Abandoned Vehicles* (bangkai kendaraan) adalah bangkai truk, mobil, atau kereta api.
- h. Limbah padat yang dihasilkan dari pengolahan limbah pertanian dan industri digolongkan sebagai limbah industri.

- i. *Demolition Wastes* Ini adalah limbah yang dihasilkan saat menghancurkan sebuah bangunan.
- j. *Construction Wastes* Ini termasuk limbah dan puing-puing konstruksi yang dihasilkan dari perbaikan dan renovasi bangunan.
- k. *Sewage Solid* Ini terdiri dari partikel kasar (biasanya bahan organik) yang keluar dari filter di pintu masuk instalasi pengolahan air limbah.
- l. Sampah khusus adalah sampah yang memerlukan pengolahan khusus, seperti kaleng cat dan bahan radioaktif.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Penghasilan Sampah**

Masalah yang berkaitan dengan penghasilan sampah yaitu sistem pengelolaan sampah, kebiasaan penduduk, keadaan geografi, jumlah atau kepadatan penduduk, Waktu, teknologi dan tingkat ekonomi.

##### **a. Jumlah atau kepadatan penduduk**

Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan bertambahnya kawasan pemukiman, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan aktivitas komersial di masyarakat, sehingga dapat meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan oleh setiap individu atau rumah tangga, serta aktivitas komersial/bisnis.

Oleh karena itu, polusi merupakan masalah utama bagi kota-kota besar. Sampah yang dihasilkan mempengaruhi kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan perkotaan. Populasi kota besar memiliki kepadatan yang tinggi sehingga menghasilkan lebih banyak sampah. Jumlah sampah akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas sosial ekonomi yang berlangsung di perkotaan.

##### **b. Pengelolaan sampah**

Permasalahan terkait pengelolaan sampah kota tidak hanya muncul di kota-kota besar saja, namun juga terjadi di kota-kota kecil dan daerah-daerah yang aktivitas ekonominya relatif tinggi dan tinggi. Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu alasan meningkatnya jumlah sampah. Saat ini jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat semakin meningkat, tidak sebanding dengan jumlah penduduk, jenis pekerjaan dan jumlah konsumsi barang oleh penduduk. Semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar pula jumlah sampah yang dihasilkan. Alasan lainnya adalah membaiknya kehidupan masyarakat/masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan terjadinya perubahan pola hidup masyarakat dalam membeli bahan pangan. Penggunaan barang dalam kemasan merupakan sebagian besar kebutuhan kita sehari-hari dan pada akhirnya mempengaruhi timbulan sampah baik dari segi kualitas dan kuantitas, serta jenis dan karakteristiknya.

c. Letak Geografi

Letak geografis mempengaruhi vegetasi dan kebiasaan manusia, di dataran tinggi terdapat tanaman pangan, buah-buahan dan jenis tanaman lainnya, mempengaruhi jenis dan jumlah sampah..

d. Musim dan Waktu

Pada musim hujan, sampah akan tersangkut di selokan, pintu air, dan penyaringan limbah. Selain itu, di pagi hari jumlah sampah lebih sedikit dari pada di siang hari.

e. Kebiasaan Masyarakat

Sampah cenderung meningkat jika orang senang mengonsumsi yang dikemas dalam kotak. makanan tertentu .

f. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi akan mempengaruhi industri untuk menggunakan peralatan yang lebih efisien, guna mengurangi limbah makanan dan menggunakan kembali limbah.

g. Tingkat Sosial

Dalam perekonomian yang baik, daya beli masyarakat meningkat dan limbah yang dihasilkan akan meningkat.

## **5. Dampak Sampah terhadap Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat**

Ketika limbah dibuang atau ditangani dengan tidak tepat, itu menciptakan lingkungan yang ideal untuk organisme tertentu dan menarik hewan seperti lalat dan anjing yang dapat menyebarkan penyakit. Akibat yang ditimbulkan oleh sampah terhadap kesehatan masyarakat anatara lain:

- a. Kanker, kolera, dan tifus menyebar dengan cepat karena virus memasuki air minum dari limbah yang terkontaminasi..
- b. Infeksi jamur yang menyebar.
- c. Penyakit menyebar melalui rantai makanan.
- d. Sampah beracun
- e. Penyakit kulit dapat dikategorikan menjadi dua kelompok: penyakit superfisial seperti pitiriasis, dermatofitosis, dan kandidiasis kutis, serta penyakit kulit seperti sporotrikosis (penyakit Blut), fikomikosis subkutan, aktinomikosis dan kromomikosis.
- f. Penyakit DBD semakin meningkat akibat tumbuhnya nyamuk *Aedes Aegypti* yang hidup di lingkungan, pengelolaan sampah yang buruk (banyak kaleng, ban bekas dan plastik serta limbah).

## **6. Sistem Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah menggunakan prinsip 3R (reuse, reduce, recycle). Contoh reuse sehari-hari seperti penggunaan handuk kain sebagai pengganti tisu atau penggunaan baterai yang dapat diisi ulang. Pengelolaan sampah mengacu pada semua kegiatan mulai dari timbulan sampah hingga pembuangan akhir dalam pengelolaan sampah. Secara umum kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengelolaan timbulan sampah, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan sampah, pengolahan dan pembuangan akhir antara lain:

a. Penimbunan sampah (solid waste generated)

Dalam menentukan metode pengelolaan yang tepat, jumlah sampah ditentukan berdasarkan jumlah pemain serta jenis dan aktivitasnya. Idealnya, untuk mengetahui berapa banyak sampah yang dihasilkan harus dilakukan dengan bantuan penelitian.

b. Penanganan di lokasi (on-site handling)

Penanganan sampah di sumbernya mencakup semua tindakan terhadap sampah sebelum sampah tersebut dipindahkan ke tempat pembuangan. Proses ini berangkat dari kenyataan bahwa material yang telah dibuang atau tidak lagi diperlukan sering kali masih memiliki nilai ekonomi. Penanganan sampah di lokasi dapat memberikan dampak besar terhadap pengelolaan sampah di tahap berikutnya. Aktivitas pada tahap ini bervariasi tergantung pada jenis sampah, termasuk pemanfaatan kembali (reuse), pemilahan (sorting), dan daur ulang (recycle). Maksud utama dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi volume sampah (reduce).

c. Pengumpulan (*collecting*)

Aktifitas mengumpulkan adalah aktivitas mengumpulkan sampah dari asalnya menuju ke daerah TPS. Umumnya dikerjakan memakai gerobak dorong dari rumah-rumah pergi di tempat TPS.

d. Pengangkutan (*transfer and transport*)

Aktifitas pengangkutan merupakan aktivitas pengalihan sampah dari TPS ke tempat buangan pengolahan sampah/tempat pembuangan akhir.

e. pengolahan (*treatment*)

f. Pembuangan akhir

Pada dasarnya, pembuangan akhir sampah wajib mencukupi standar kesehatan dan menjaga kelestarian lingkungan. Saat ini, metode yang umum digunakan adalah open dumping, yaitu menempatkan sampah di suatu lokasi hingga kapasitasnya penuh. Metode ini memiliki potensi besar untuk menyebabkan masalah lingkungan. Sebagai alternatif, metode yang direkomendasikan adalah sanitary landfill, di mana di lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) dilakukan berbagai kegiatan khusus untuk mengelola tumpukan sampah. (Marliane et al., 2018)